

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian, hasil dan pembahasan data penelitian mengenai analisis model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

- | | |
|--|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI.Hijriyah II Palembang |
| b. Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah | : 111216710049 |
| c. Alamat Madrasah | : 7 Ulu Lr.Pasiran Rt.45 No.2 |
| d. Kecamatan | : Seberang Ulu I |
| e. Kabupaten/Kota | : Palembang |
| f. Propinsi | : Sumatera Selatan |
| g. Bank | : - |
| h. Nomor Rekening | : - |
| i. Nama Pemegang Rekening | : MI.Hijriyah II ¹ |

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan

¹ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2018/2019

sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak KH. Usman Anwar, S.Pd. I hingga saat ini (tahun 2016). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.²

Namun pada masa kepemimpinan Bapak Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mendapat musibah tepatnya hari rabu malam tanggal 04 Mei 2006 yang lalu, dan menghabiskan seluruh bangunan MI Hijriyah II dan Musholah. Seluruh bangunan beserta isinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini terbakar hingga tak satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu maka masyarakat yang ada disekitar lokasi terutama lurah 7 Ulu bermusyawarah bagaimana agar anak-anak tetap bisa melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut terutama kelas enam akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi.

Berdasarkan keputusan darurat yang diadakan dikantor lurah 7 ulu berdasarkan kesepakatan penempatan 1100 siswa untuk menumpang di yayasan An Nur selama kurang lebih 4 bulan, sekitar satu minggu kemudian datang bantuan dari Dirjen Agama Islam untuk pembangunan kembali Madrasah tersebut, walaupun agak tersendat sendat dan berkat bantuan dari wali murid maka pembangunan MI Hijriyah II Palembang

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2018/2019

selesai dan 1100 siswa juga guru gurunya bisa pindah meskipun belum 100% selesai.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dibangun dengan biaya dari swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar RP. 150. 000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan infak Rp. 500 per minggu setiap siswa. Di samping itu mereka mendapat Bantuan Kesejahteraan Guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan Fungsional Bantuan Kesejahteraan Siswa. JPS, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta Bantuan Operasional Madrasah (BOM). Demikian riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.³

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan terampil berkepribadian beriman dan taqwa.

b. Misi

Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari- hari.

c. Tujuan

³Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2018/2019

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karima dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

4. Keadaan Guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Keadaan Guru MI Hijriyah II Palembang

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru merupakan pemimpin, motivasi, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satu lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	K.H Usman Anwar, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala Sekolah
2	Maisaroh, S.Pd	S1	WK & GK VI A
3	Dr. Nur'aini	S1 SYARIAH	Guru Kelas VI B
4	Puji Rohayati, S.Pd	SI PGSD	Guru kelas VI C
5	Emi Susilah, S.Pd.I	SI	Guru kelas VI D
6	Mini Trianah, S.Pd.I	SI GKMI	Guru Kelas V A
7	Eka Karmila, S.Pd	SI B.INDO	Guru kelas V B
8	Devi Rumiana, S.Pd.I	S1	Guru kelas V C
9	Khotimah, S.Pd	S1	Guru kelas V D
10	Sakdiah, S.Pd.I	S1	Guru kelas IV A
11	Yaya Suryani, S.Pd	S1	Guru kelas IV B
12	Syarifah, S.Pd.I	SI PAI	Guru Kelas IV C
13	Murni, S.Pd	S1 PGSD	Guru kelas IV D
14	Emilwati, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas III A

⁴ As'adiyah, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 15 Februari 2019

15	Elya Sari, S.Pd.I	S1 B.INGG	Guru kelas III B
16	Nyayu Yulia S.Pd.I	SI PAI	Guru Kelas III C
17	Qornita, S.Fil.I	S1 Filsafat Islam	Guru Kelas III D
18	Susilawati, S.H.I	S1.AKTA 4 PAI	GK II A & II B
19	Rimah Apriani, S.Pd	S1 BIOLOGI	GK II C & II D
20	Yusri, S.Pd	S1	Guru Kelas II E
21	Yusrianti, S.H.I	S1.AKTA 4 PAI	GK I A & I B
22	Mardiyah, S.Pd.I	S1 PGMI	GK I C & I D
23	Asmarnely, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru kelas I E
24	Sopiah, S.Pd	S1	Guru kelas I F
25	Miftahul Abidin, S.Pd.I	S1 GKMI	GO Siang
26	Al Hidayat Al.Amin, S.Pd.I	S1 PAI	GO Pagi
27	As'adiyah, S.Pd	S1	Kepala TU
28	Mardiyah Efrodika, S.Pd	S1	Staff TU
29	Sari Yuliana, S.Pd.I	S1	Guru Pramuka
30	Winarsi, S.Pd.I	S1	Guru Pramuka
31	Nursana, S.Pd.	S1	Guru Pramuka

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas, guru mempunyai tingkat pendidikan S1 (Strara 1) berjumlah 31 orang. D2 dan D3 tidak ada. Dan berdasarkan status kepegawaian guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah PNS 4 orang (1 laki laki dan 3 perempuan), guru tetap yayasan berjumlah 18 orang(3 laki laki dan 15 perempuan), guru honorer tidak ada, guru tidak tetap tidak ada, dan tenaga kependidikan berjumlah 5 orang, sedangkan guru yang berdasarkan masa kerjanya antara 30-35 tahun berjumlah 3 orang, guru yang masa kerjanya antara 20 – 29 tahun berjumlah 1 orang, guru masa kerjanya 20 – 24 tahun berjumlah 2 orang, guru masa kerjanya 15 – 19 tahun berjumlah 3 orang dan guru masa kerjanya <15 tahun berjumlah 15 orang.⁵

⁵As'adiyah, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 15 Februari 2019

b. Keadaan Siswa MI Hijriyah II Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Hijriyah II Palembang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No	KELAS	Jumlah siswa		Total	Ket
		LK	PR		
1	Kelas 1 A	17	15	32	
2	Kelas 1 B	14	17	31	
3	Kelas 1 C	17	14	31	
4	Kelas 1 D	13	12	25	
5	Kelas 1 E	20	13	33	
6	Kelas 1 F	18	16	34	
Jumlah		99	87	186	
1	Kelas II A	19	26	45	
2	Kelas II B	23	20	43	
3	Kelas II C	17	21	38	

4	Kelas II D	16	23	39	
5	Kelas II E	17	16	33	
Jumlah		92	106	198	
1	Kelas III A	20	18	38	
2	Kelas III B	22	20	42	
3	Kelas III C	21	21	42	
4	Kelas III D	21	20	41	
Jumlah		84	79	163	
1	Kelas IV A	25	17	42	
2	Kelas IV B	20	16	36	
3	Kelas IV C	23	19	42	
4	Kelas IV D	24	17	41	
Jumlah		92	69	161	
1	Kelas V A	18	19	37	
2	Kelas V B	17	17	34	
3	Kelas V C	16	17	33	
4	Kelas V D	17	18	35	
Jumlah		68	68	140	
1	Kelas VI A	21	17	38	
2	Kelas VI B	21	16	37	
3	Kelas VI C	20	17	37	
4	Kelas VI D	20	17	37	

Jumlah	82	67	149	
Total Keseluruhan	517	476	996	

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang , jumlah kelas I adalah 186 siswa. Kelas II berjumlah 198 siswa. Kelas III berjumlah 163 siswa. Kelas IV berjumlah 161 siswa. Kelas V berjumlah 140 siswa dan kelas VI berjumlah 149 siswa. Sehingga dapat di simpulkan jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah laki laki sebanyak 517 siswa dan perempuan sebanyak 476 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah 996 siswa.⁶

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari hasil penelitian di MI Hijriyah II Palembang, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang telah peneliti rumuskan pada Bab I, maka dalam data ini peneliti membagi pemaparan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Bagaimana bentuk disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
- b. Faktor-faktor penghambat penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang

⁶As'adiyah, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 15 Februari 2019

- c. Bagaimana bentuk model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Untuk lebih jelasnya dari tiga bagian tersebut dijelaskan dalam peyajian berikut yang sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

a. Bagaimana bentuk disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru wali kelas Va MI Hijriyah II Palembang tentang model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa. Ibu Maisaroh, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah) memberikan penjelasan mengenai pengertian disiplin dan bentuk disiplin siswa yang ada di MI Hijriyah II Palembang ini, dalam penjelasannya ibu Maisaroh, S.Pd. menyatakan :

“Menurut saya disiplin adalah kita mentaati atau mematuhi dari ketentuan yang sudah ada sesuai peraturan yang sudah dikontrakan terutama kita sebagai guru disekolah. Dalam penanaman disiplin siswa Inshaa Allah, Alhamdulillah sudah dilaksanakan ! Sedangkan bentuk-bentuk penanaman disiplin siswa antara lain disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan, disiplin ibadah, disiplin sikap dan perbuatan, serta disiplin belajar yang diterapkan pada siswa..”⁷

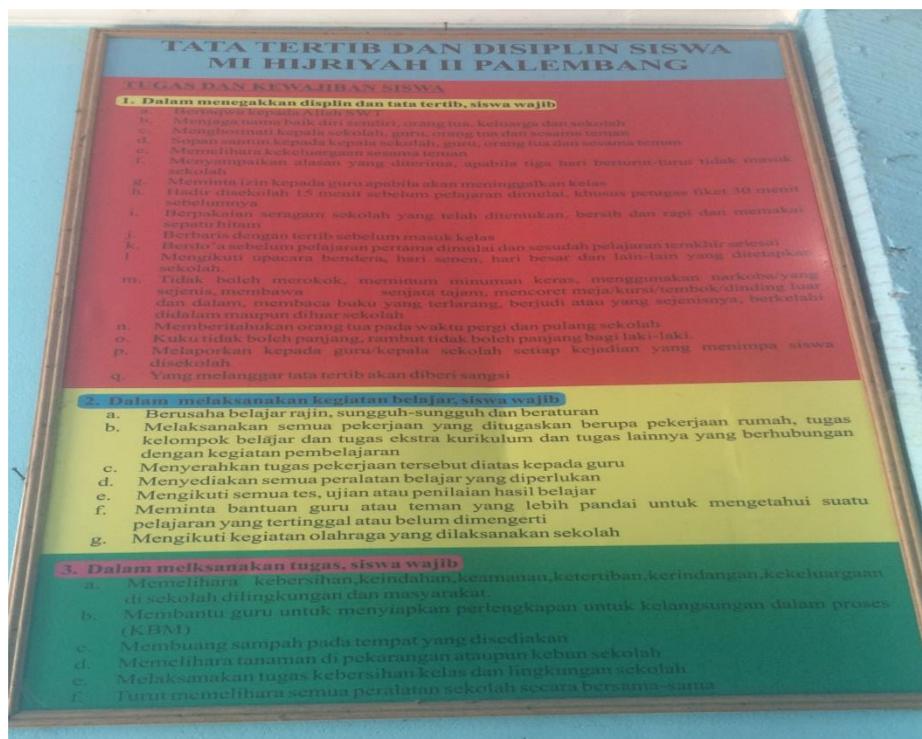
Sedangkan hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Mini Triana, S.Pd.I. (Guru Wali Kelas Va) mengenai pengertian dari disiplin dan bentuk disiplin siswa di dalam kelas saat pembelajaran, menyatakan bahwa :

“Menurut ibu disiplin itu adalah sesuatu yang harus dipatuhi, ditaati, dan dilaksanakan yang sangat penting bagi diri kita dalam kehidupan sehari, sehingga hidup kita menjadi teratur dan sistematis sesuai dengan

⁷ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

aturan-aturan yang berlaku pada lingkungan kita. Banyak sekali pendekatan yang dapat kita gunakan, yang pertama itu pendekatan secara social/individu untuk membiasakan siswa itu disiplin kita tanamkan kepada mereka dalam lingkungan sekolah yaitu datang tepat waktu, masuk kelas dengan tertib, dan didalam proses pembelajaran peraturan-peraturan harus dilaksanakan.”⁸

Dari wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah dan guru wali kelas Va sejalan serta saling mendukung dalam melaksanakan dan menegakan disiplin kepada siswa untuk membiasakan siswa berperilaku dengan baik dalam belajar dan di dalam lingkungan sekolah. Berikut gambar yang sempat di ambil oleh peneliti mengenai tata tertib dan disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.



Gambar 4.1 Tata tertib dan disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang

⁸ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

Pada gambar di atas menuliskan peraturan tata tertib dan disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang yang harus di patuhi dan di laksanakan dengan baik oleh siswanya, apabila siswa tidak mematuhi dan melaksanakan maka akan di kenakan hukuman dan di catat di buku-buku pelanggaran yang sudah di buat oleh pihak sekolah sebagai efek jera kepada siswa, bahkan apabila sudah sering melakukan pelanggaran akan di panggil orang tua/wali siswanya untuk di mintai keterangan kenapa siswa dapat melanggar peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah.

Sekolah MI Hijriyah II Palembang banyak menerapkan peraturan disiplin agar siswanya dapat tertib saat di dalam lingkungan sekolahnya secara garis besar bentuk peraturan disiplinnya yaitu disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan, disiplin beribadah, disiplin bersikap/perilaku, dan disiplin dalam belajar. Namun dari hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh, S.Pd bahwa peraturan yang ditekankan dan sangat diperhatikan oleh pihak sekolah yaitu disiplin waktu datang kesekolah, ia menyatakan sebagai berikut :

“Dan peraturan disiplin yang sangat di tekankan pada siswa di sekolah ini ialah datang kesekolah tepat waktu atau tidak, karena apabila siswa sudah datang kesekolah awal waktu bisa kami pastikan semuanya di dapatkan siswa dengan baik”⁹

Dari hasil observasi peneliti juga mendukung pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah tersebut, peneliti menemukan

⁹ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

bahwa siswa harus berada di sekolah jam 06:30 WIB, kalau hari senin melaksanakan upacara dan hari jum'at siswa belajar Baca Tulis Al-Qur'an bersama, selain hari senin dan jum'at siswa melaksanakan senam pagi, jadi bila siswa datang ke sekolah lewat dari jam 06:40 WIB siswa dianggap terlambat dan dicatat dibuku terlambat siswa.¹⁰



Gambar 4.2 Suasana saat Upacara Bendera di MI Hijriyah II Palembang

Pada gambar di atas menunjukkan saat suasana upacara dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang, siswa di haruskan untuk datang lebih awal pada hari senin, apalagi untuk siswa yang menjadi petugas upacara harus lebih awal datang kesekolah. Dari observasi selanjutnya, semua siswa harus sudah di posisinya masing-masing pada jam 06:30 WIB untuk upacara ataupun senam pagi, apabila siswa lewat dari jam 06:40 WIB dianggap terlambat dan dicatat dibuku terlambat siswa. Siswa selalu mentaati aturan dan tata tertib ini dilihat dari cara siswa menghormati guru, berlaku sopan santun, datang 15 menit sebelum jam 06:30 WIB.¹¹

¹⁰ Hasil observasi datang kesekolah tepat waku pada hari Senin, 18 Februari 2019

¹¹ Hasil observasi mentaati aturan dan tata tertib madrasah pada hari Jum'at, 15 Februari 2019



Gambar 4.3 Foto guru saat mencatat siswa di buku terlambat

Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa siswa yang terlambat datang kesekolah akan di catat di buku terlambat siswa, dalam kesempatan ini peneliti menyempatkan melihat isi dalam buku tersebut siswa yang terlambat datang kesekolah setiap hari bervariasi jumlahnya yang terendah bisa 2 orang dan yang tertinggi bisa sampai 15 orang serta terhitung dalam sebulan siswa yang terlambat datang kesekolah sebanyak 100, dengan jumlah siswa sebanyak 996 murid, maka hal tersebut masih terkategori wajar dengan banyaknya jumlah siswa di MI Hijriyah II Palembang.¹² Hal ini diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas Va MI Hijriyah II Palembang, yang memberikan keterangan bahwa apabila anaknya terlambat datang kesekolah akan di catat di buku keterlambatan, berikut jawabannya :

¹² Buku terlambat siswa MI Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2018/2019

“Iya sudah disiplin. Walaupun anak saya pernah terlambat dan dicatat di buku terlambat, saya dengar apabila anak sering terlambat orang tua akan dipanggil kesekolah.”¹³

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh orang tua siswa diatas, juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas Va MI Hijriyah II Palembang juga sama bahwa apabila terlambat datang kesekolah akan dicatat dan di panggil orang tuanya apabila mengulanginya sebanyak tiga kali, berikut pernyataannya :

“Saya pernah terlambat kak, dicatat dibuku terlambat dan dinasihati guru. Kalau terlambat 3 kali akan dipanggil orang tua”¹⁴

Bagi siswa yang sering terlambat ada tindak lanjut dari pihak madrasah apabila siswa sudah mengulanginya sampai tiga kali, maka akan di panggil orang tuanya untuk menanyakan karena apa anak dapat terlambat datang kesekolah. Hal tersebut dilakukan agar dapat di diskusikan dengan pihak orang tua/wali siswa, dalam mencari solusi yang baik bagi siswa yang sedang melanggar peraturan disiplin di sekolah, dengan bagitu dapat terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik seorang anak yang sangat perlu di perhatikan secara maksimal agar perkembangan dan pendidikan yang ia dapatkan berjalan dengan baik sebagai mana mestinya. Peneliti sempat mendapatkan gambar pada saat orang tua/wali siswa yang di panggil

¹³ Wawancara dengan ibu Elyani Ami, S.Pd. selaku orang tua siswa pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 13:45 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Faiz siswa kelas Va pada hari Sabtu 16 Februari 2019 pukul. 08:50 WIB

karena anaknya sering terlambat datang ke sekolah, gambarnya sebagai berikut :



Gambar 4.4 Saat orang tua di panggil oleh anak/siswa sering terlambat

Pada gambar diatas, saat ada salah satu siswa yang sudah terhitung terlambat datang kesekolah sebanyak tiga kali, oleh hal itulah orang tua/wali dari siswa tersebut di panggil kesekolah untuk di mintai keterangan dan mencari solusinya agar tidak di ualngi kembali pelanggaran disiplin yang dilakukan anaknya. Atas keterlambatan ini wakil kepala madrasah yaitu Ibu Maisaroh, S.Pd yang memanggil orang tua siswa yang bernama Marlina dan anak/siswa yang melanggar disiplin waktu datang kesekolah ini bernama Muhammad Fathur yang telah melakukan pelanggaran terlambat kesekolah sebanyak tiga kali berturut-turut.¹⁵

Melihat disiplin waktu datang di madrasah ini sangat di terapkan dengan baik, dengan membentuk siswa agar terbiasa tepat waktu dalam rutinitas sehari-harinya. Dari wawancara orang tua dari siswa juga menyampaikan bahwa disiplin di MI Hijriyah II Palembang sudah

¹⁵ Buku terlambat siswa MI Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2018/2019

dijalankan dengan baik, hal ini dinyatakan melalui wawancara yang peneliti laksanakan, yang menyatakan sebagai berikut :

“Disiplin di MI Hijriyah II Palembang sudah di terapkan dengan sangat baik. Seperti siswa harus datang kesekolah tepat waktu, memakai seragam dan atributnya, membuat PR karena apabila dilanggar akan dihukum oleh pihak sekolah.¹⁶”

Kemudian selanjutnya hasil dari observasi peneliti melihat ketika bel sekolah berbunyi jam 07:30 WIB siswa harus langsung berbaris di lapangan untuk berdoa bersama dan setelah itu langsung masuk ke kelasnya masing-masing.¹⁷ Saat siswa berbaris di lapangan mereka berdoa bersama yang di pimpin oleh salah satu siswa yang sudah di tunjuk oleh guru. Selesai berdoa siswa di dampingi oleh gurunya untuk masuk ke kelasnya masing-masing.



Gambar. 4.5 Suasana siswa saat berdoa bersama di lapangan

Pada gambar diatas suasana saat para siswa berdoa bersama dan bersalaman dengan guru yang mendampinginya untuk ke kelasnya masing-masing. Dengan hal ini siswa di ajarkan bersikap sopan santun

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nining Susanti selaku orang tua siswa pada tanggal 20 Februari pukul 15:20 WIB

¹⁷ Hasil observasi masuk ke kelas tepat waku pada hari Kamis, 14 Februari 2019

pada gurunya, serta guru juga dapat mengecek siswa yang tidak memakai atribut pakaian sekolah.

Setelah itu siswa segera menuju kekelasnya masing-masing. Guru yang mengajar pada jam pertama sudah menunggu di depan kelas dan siswa sangat menghormati guru, hal ini dilihat pada saat siswa masuk dengan menyalami guru setelah baris berdoa bersama di halaman sekolah dan guru yang berada di depan kelas saat masuk serta mengikuti pelajaran dengan baik di dalam kelas.¹⁸ Untuk itu berikut gambarnya :



Gambar 4.6 Saat siswa menyalami guru untuk masuk kelas Va

Dengan membiasakan siswa bersalaman siswa menjadi pribadi yang baik, dalam bersikap menghadapi orang yang lebih tua darinya dengan sopan santun dan untuk mengawali pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dari wawancara dengan wali kelas Va beliau menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajarannya untuk menanamkan disiplin kepada siswa dinyatakan sebagai berikut :

“Banyak sekali pendekatan yang dapat kita gunakan, yang pertama itu pendekatan secara social/individu untuk membiasakan siswa itu disiplin

¹⁸ Hasil dokumentasi saat pembelajaran akan dimulai pada hari kamis, 21 Februari 2019

kita tanamkan kepada mereka dalam lingkungan sekolah yaitu datang tepat waktu, masuk kelas dengan tertib, dan didalam proses pembelajaran peraturan-peraturan harus dilaksanakan.”¹⁹



Gambar 4.7 Saat keadaan siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran

Pada gambar diatas menunjukkan keadaan kelas Va yang jumlah 37 orang siswa, yang suasananya tertib dan sangat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan. Pada saat mengajar ini para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, gurunya juga tidak segan untuk menegur siswa yang sedang mengobrol pada saat pelajaran berlangsung. Guru saat itu mengajar dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, penerapan disiplin di dalam pembelajarannya sangat diperhatikan oleh gurunya, ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan wali kelas Va secara langsung beliau menyatakan :

“Pembelajaran untuk membiasakan disiplin, ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak pada saat pembelajaran harus disesuaikan, buku yang dipelajari harus buku akidah atau fiqih dan materinya sesuai, misalnya belajar dengan buku akidah/fiqih tidak boleh membawa dan membuka buku lain (sesuai pelajaran). Pertama kita memberikan nasihat

¹⁹ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

seandainya ada siswa yang jarang membuat PR dan menghukum berdiri atau duduk saat belajar di depan kelas.²⁰

Sedangkan untuk hasil dari observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak membuat tugas dan PR secara tepat waktu dan dihukum apabila tidak menyelesaikan tugas/PR secara tepat waktu, hal ini dilihat dari adanya siswa yang di suruh berdiri di depan kelas, dan jika diulangi maka siswa tersebut dikeluarkan dari kelas untuk belajar diluar.²¹ Untuk hal ini peneliti memyajikan gambar pada saat siswa tidak membuat PR dan tugas dari gurunya :



Gambar 4.8 Hukuman siswa karena tidak membuat PR

Pada gambar diatas terlihat siswa yang sedang mendapatkan hukuman karena tidak membuat PR, sehingga mereka di hukum untuk belajar di luar kelas dan belajar dengan duduk di lantai depan kelas. Hal ini dilakukan

²⁰ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

²¹ Hasil observasi menyelesaikan tugas dan PR secara tepat waktu hari Rabu, 20 Februari 2019

sebagai efek jera agar siswa tidak mengulanginya lagi di dalam mata pelajaran yang lainnya.

Kemudian disiplin waktu untuk jam pulang di MI Hijriyah II Palembang yaitu pukul 12:10 WIB semua proses belajar mengajar berakhir. Hal ini peneliti liat dari hasil observasi saat jam 12:10 WIB bel berbunyi menandakan berakhirnya seluruh pelajaran dan siswa diperbolehkan pulang kerumah. Dan 5 menit sebelum bel berbunyi guru sudah memintak siswa membaca doa pulang.²² Selain berdoa siswa diingatkan oleh gurunya sebelum salam, untuk pulang kerumah hati-hati tidak melanggar tata tertib contohnya datang tepat waktu dan mengerjakan PR. Berikut gambar siswa sedang berdoa dan salam hormat untuk pulang pada kela Va :



Gambar 4. 9 Suasana siswa sedang membaca doa dan salam di kelas Va

Pada gambar di atas pada saat para siswa bersiap-siap pulang ke rumahnya setelah belajar di MI Hijriyah II Palembang, para siswa dibiasakan untuk berdoa sesudah belajar mengajar berakhir dan salam

²² Hasil observasi pulang sekolah tepat waktu hari Kamis, 14 Februari 2019

hormat kepada gurunya untuk pulang sekolah, setelah itu salaman dengan gurunya sebelum keluar kelas untuk pulang.

Dari data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, memberikan kesimpulan bahwa bentuk disiplin siswa yang ada di MI Hijriyah II Palembang ini banyak sekali secara garis besarnya ada disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin kebersihan, disiplin beribadah, disiplin bersikap/perilaku, dan disiplin dalam belajar. Meskipun ada kendala/problem akan tetapi pelaksanaan disiplin siswa di madrasah ini tetap menjadi suatu hal yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar sejalan dengan visi misi dan tujuan tata tertib dan disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang. Dan yang peneliti amati di MI Hijriyah II Palembang mengenai disiplin siswa dalam bentuk disiplin waktu dan disiplin dalam pembelajaran, untuk siswa jam 06:30 WIB seluruhnya harus datang kesekolah dalam hal melaksanakan upacara bila hari senin dan senam pagi untuk hari lainnya, sedangkan untuk jam masuknya siswa ke kelas bertepatan pada jam 07:30 itu untuk membiasakan disiplin waktu. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin guru piket tetap mendengarkan alasan atas keterlambatan tersebut dan dalam pemberian hukuman dilihat tingkat pelanggarannya dan alasannya tidak disiplin. Meskipun seperti itu, bentuk disiplin siswa yang ada di MI Hijriyah II Palembang bisa dikatakan baik.

b. Faktor-faktor penghambat penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.

Dalam proses pendidikan disiplin kepada siswa yang diterapkan di MI Hijriyah II Palembang masih banyak yang perlu di perhatikan dan dicari solusi. Karena di setiap sekolah dalam berbagai jenis kondisi serta tingkatan siswa memiliki kendala dalam proses penanaman disiplin. Oleh karena itu, harus adanya peran kepala sekolah dan guru dalam menanam disiplin, dan perlu adanya pengawasan dan pengontrolan terhadap disiplin siswa dengan menjalin informasi yang baik antara siswa, orang tua siswa agar proses penerapannya tercapai dengan baik.

Di MI Hijriyah II Palembang sudah menerapkan disiplin kepada siswa, dengan adanya disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin ibadah, disiplin kebersihan, disiplin sikap/tingkah laku, dan disiplin belajar. Dan juga sudah mengontrol dan mengawasi disiplin siswa melalui peraturan tata tertib dan buku catatan pelanggaran siswa diantaranya buku terlambat, buku seragam, buku praktik shalat, dan buku kejadian siswa. Namun dalam proses penanaman disiplin kepada siswa yang dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang, ada faktor-faktor yang menghambat penanaman disiplin siswa itu sendiri. Menurut penjelasan dari ibu Maisaroh, S.Pd. I. bahwa ada beberapa faktor, hal ini di jelaskan melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau menerangkannya sebagai berikut :

“ Faktornya antara lain seperti tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah, kurangnya perhatian orang tua siswa, dan pergaulan anak di lingkungan masyarakat yang terbawak ke sekolah. Dan untuk komunikasi yang baik dengan orang tua siswa kami sebagai guru dengan cara

memanggil siswa bersangkutan untuk diberi arahan dan bimbingan, bila masih melakukannya, kami memanggil orang tuanya serta memberikan tindakan sesuai dengan ketentuan/peraturan sekolah kita.²³”

Dalam hal ini juga di jelaskan oleh guru wali kelas Va yaitu ibu Mini Triana, S.Pd. I. beliau menjelaskan mengenai siswa yang tidak disiplin kadang di sebabkan oleh beberapa faktor, akan tetapi tidak begitu parah karena masih bersifat wajar. Beliau menyatakan sebagai berikut :

“Sebenarnya batas-batas wajar saja sih tidak begitu banyak faktor-faktor yang menghambat, kadang-kadang saat ditanya pada orang tuanya seperti siswa sering terlambat karena mereka kesingan dan itu pun tidak setiap hari, ada juga faktor dari orang tuanya, dan juga faktor jarak rumah yang jauh dan karena macet di jalan.²⁴”

Dengan adanya faktor-faktor tersebut tentunya penting sekali untuk upaya kepala sekolah dan guru-guru untuk senantiasa berkomunikasi dengan orang tua siswa agar penanaman disiplin dapat berjalan dengan baik. Berikut foto saat ada siswa yang terlambat datang ke sekolah karena jarak rumah yang jauh dari sekolah.



Gambar 4.10 Ketika siswa terlambat karena rumah yang jauh

²³ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

²⁴ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

Pada gambar diatas ada 2 orang siswa yang terlambat karena jarak rumah yang jauh dari sekolah, yang pertama bernama M. Iqbal kelas IVa dan yang kedua bernama Irfan Maulana kelas IVb, rumah mereka berdua masing-masing sangat jauh M. Iqbal di Komperta Plaju dan Irfan Maulana di Pemulutan. Untuk hal ini MI Hijriyah II Palembang senantiasa mendengarkan penjelasan dari siswa karena apa dia terlambat dan mengapa melakukan pelanggaran, dengan cara ini dapat menerapkan dan mengukur hukuman apa yang harus diberikan dan akan dicarikan solusi terbaik, baik itu di panggil orang tuanya maupun memberikan efek jera pada siswa dengan hukuman yang mendidik.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas Va MI Hijriyah II Palembang mengatakan bahwa mereka sering terlambat ke sekolah karena jarak yang jauh antara rumah dan bangun kesiangan dipagi hari karena kemalasan, hal ini dinyatakannya saat wawancara sebagai berikut :

“Pernah terlambat karena jarak antara rumah ke sekolah jauh, dan bangun sering kesiangan.”²⁵

Kemudian selain faktor rumah yang jauh dan kesiangan untuk bangun lebih awal, di dalam proses pembelajaran dikelas guru sering memberikan PR untuk siswanya agar lebih paham sehingga belajar di rumah, tetapi masih ada juga siswa yang tidak membuat PR karena

²⁵ Wawancara dengan Assyuri Arassy siswa kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 16 Februari 2019 pukul. 09:22 WIB

alasanya malas. Berikut hasil dokumentasi ada siswa yang tidak membuat PR :



Gambar 4. 11 Siswa berdiri di luar kelas karena tidak membuat PR

Gambar diatas menjelaskan bahwa ada siswa yang sudah 2 kali tidak membuat PR sehingga guru menyuruh siswa tersebut untuk belajar di luar kelas sebagai efek jera tidak membuat PR, siswa tersebut bernama Aji Pangestu kelas IIIc, saat peneliti bertanya kenapa alasan siswa tidak membuat PR jawabnya malas. Dari informasi yang peneliti dapat apabila siswa mengulangi kesalahan tidak membuat PR sebanyak tiga kali maka akan di panggil orang tuanya untuk mendiskusikan masalah apa yang ada sehingga anaknya sering tidak membuat PR. Melalui wawancara ada orang tua siswa yang menyatakan biasanya siswa tidak membuat PR karena kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan urusannya/sibuk bekerja. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan :

“Biasanya faktornya dari orang tua yang sibuk bekerja, dan adanya rasa malas dari anaknya sendiri. Iya ada, biasanya anak saya sering malas-malasan untuk membuat PR.”²⁶”

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti menemukan di MI Hijriyah II Palembang para gurunya telah memberikan teladan kepada siswa dilihat dari mereka yang mecontohkan untuk berpakaian rapi dan bersih, datang tepat waktu, senantiasa memperhatikan kebersihan lingkungan, mentaati aturan sebagai guru, dan bersikap baik dengan siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang sering terpengaruh oleh teman yang tidak disiplin yang sering membuat gaduh di dalam kelas dengan mengobrol saat guru mengajar, dengan mengajak berkelahi di sekolah, dan membuang sampah sembarangan.²⁷



Gambar 4.12 Siswa yang berkelahi di panggil ke kantor

Pada gambar diatas ada tiga siswa yang berkelahi karena bercanda yang berlebihan sesama teman, nama siswanya Abdullah, Fajar Anugrah,

²⁶ Wawancara dengan ibu Elyani Ami, S.Pd. selaku orang tua siswa pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 13:45 WIB

²⁷ Hasil observasi mengenai pengaruh teman tidak disiplin pada hari kamis, 21 Februari 2019

dan Yovi semuanya kelas Vc, ini salah satu contoh pengaruh dari teman sehingga tidak mentaati peraturan disiplin dalam berperilaku. Untuk memberikan efek jere dengan siswa tersebut di panggil ke kantor untuk di nasihati dan di suruh saling bermaafan satu sama lainnya. Dari hasil wawancara juga memperkuat bahwa pengaruh teman itu dapat membuat anak tidak disiplin, yaitu dengan salah satu orang tua siswa yang menyatakan sebagai berikut :

“Pada anak biasanya sering malas-malasan, dan adanya pengaruh dari temannya saat disekolah yang tidak disiplin.”²⁸”



Gambar 4.13 Guru dan siswa sedang belajar di kelas

Dari gambar di atas proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada siswa yang sering mengobrol pada saat belajar karena ada pengaruh dari teman sebangkunya, akan tetapi guru menegur untuk siswanya diam dan kembali memperhatikan. Dengan hal itu guru menjadikan pembelajarannya agar tertib dan tidak membuat siswa menjadi hilang perhatiannya. Dan sesekali guru juga saat mengajar berkeliling agar siswa tidak bikin gaduh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

²⁸ Wawancara dengan ibu Nining Susanti selaku orang tua siswa pada tanggal 20 Februari pukul 15:20 WIB

Jadi, kesimpulan yang dapat di ambil dari pemaparan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang, antara lain karena jarak yang jauh antara sekolah dan rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak membentuk mental disiplin karena tidak di perhatikan lebih, dan karena pengaruh temannya yang tidak disiplin saat di sekolah maupun di masyarakat secara luasnya serta faktor timbulnya kemalasan siswa itu sendiri sehingga perlunya ketegasan dari sekolah dan orang tua. Karena menurut saya upaya dari pihak madrasah sudah dilaksanakan, baik itu dalam menegakan peraturan tata tertib untuk disiplin siswa, adanya teladan disiplin dari guru-gurunya, serta adanya pengawasan control dari sekolah agar siswa patuh pada aturan sekolah.

c. Bagaimana bentuk model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Sebagai tenaga pendidik seorang guru di tuntut untuk dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi para siswanya, mengenai hasil data yang di dapat dari proses penelitian yang dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang, dalam hal ini peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah tentang model penanaman disiplin siswa melalui keteladanan guru, untuk kesempatan ini wakil kepala sekolah yaitu ibu Maisaroh, S.Pd. I.²⁹ menerangkan melalui wawancara pengertian keteladanan dan aspek-aspek

²⁹ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

apa yang di contohkan pada siswa untuk disiplin di MI Hijriyah II Palembang, pernyataan beliau sebagai berikut :

“Menurut ibu keteladanan adalah perilaku yang mencerminkan sikap positif kepada orang lain yang ada disekitar kita. Saya disini sudah mengajar selama 27 tahun, disiplin waktu datang kesekolah kami mesti datang sebelum siswa datang, disiplin kebersihan dengan membiasakan siswa membersihkan lingkungan sekolah dan juga guru mencontohkan dilingkungan tempat duduk sebagai guru harus bersih, kemudian disiplin berpakaian seragam yang di terapkan melalui membiasakan guru memakai pakaian seragam sesuai ketentuan sekolah gurunya saja disiplin apalagi anak, kemudian disiplin sikap dan perbuatan dengan mencontohkan sikap yang baik dan sopan satun kepada siswa, disiplin belajar dengan masuk ke kelas tepat waktu, menjadikan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menerapkan peraturan dan hukuman di dalam proses pembelajaran di kelas.³⁰”

Hal serupa juga di jelaskan oleh guru wali kelas Va mengenai pengertian dari keteladanan dan penerapan keteladanan di dalam kelas penanaman oleh ibu Mini Triana, S.Pd. I. penjelasannya sebagai berikut :

“ Keteladanan itu secara umum contoh atau sesuatu yang patut kita berikan pada anak baik dari segi sikap, tingkah laku, ataupun dari perkataan. Salah satunya penerapan di dalam kelas, tadi datang tepat waktu, membersihkan kelas, kalau memang masih ada sampah-sampah yang kotor di suruh di ambil, menghapus papan tulis, pakaian rapi (seragam) dan semuanya seperti atribut harus lengkap.³¹”

Dari wawancara di atas dapat diketahui penerapan di sekolah dan di dalam kelas sudah di laksanakan penanaman disiplin kepada siswa untuk membiasakan siswa disiplin saat di sekolah melalui keteladanan gurunya.

³⁰ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

³¹ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

Dan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas Va mengatakan sebagai berikut :

“Iya kak, guru memintah kami untuk membuang sampah pada tempatnya, adanya piket kelas, menyapu, membersihkan papan tulis, membersihkan sampah dibawah meja.”³²”

Dengan guru memintak siswa untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungannya itu sedang menanamkan disiplin kebersihan akan kepekaan siswa terhadap keadaan sekitar agar suasana belajar di dalam kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Kemudian di MI Hijriyah II Palembang setiap hari peneliti lihat para guru membiasakan untuk datang kesekolah lebih dulu dari siswanya, oleh hal inilah siswa juga termotivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini dapat di buktikan dengan gambar yang sempat penliti abadikan saat para guru berkumpul di ruangan guru pada pagi harinya, sebagai berikut.



Gambar 4. 14 Suasana saat guru berkumpul sebelum Upacara

Sesuai apa yang di terangkan oleh wakil kepala sekolah melalui wawancara, untuk meneladani siswa di MI Hijriyah II Palembang sudah

³² Wawancara dengan Assyuri Arassy siswa kelas Va pada hari Sabtu 16 Februari 2019 pukul. 09:22 WIB

sangat di perhatikan dan di upayakan agar disiplin dapat berjalan dengan baik sesuai harapan, maka harus dimulai dari guru-gurunya untuk menerapkan disiplin sehingga dapat menjadi contoh/telada terhadap siswanya. Dan ibu Maisaroh sebagai wakil kepala sekolah juga menambahkan, bahwa sangat penting adanya keteladanan dari seorang guru dalam penanaman disiplin siswa, yang dinyatakan melalui wawancara sebagai berikut :

“Sangat penting nak! Karena dengan meneladani/mencontohkan sikap positif kepada siswa maka siswa dapat menirukan apa yang diberikan atau dicontohkan oleh gurunya, sehingga siswa menjadi seorang individu yang berkarakter.”³³”

Pada hari selain senin dan jumat di MI Hijriyah II Palembang melaksanakan senam pagi sebelum proses belajar di mulai yaitu itu dari jam 06: 30 WIB sampai jam 07:00 WIB dengan hal itu guru datang lebih awal untuk mempersiapkan siswa senam pagi.



Gambar 4. 15 Senam pagi di halaman MI Hijriyah II Palembang

³³ Wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 14 Februari 2019

Dari gambar di atas guru-guru senantiasa membiasakan diri untuk datang lebih awal dari siswanya, karena dengan hal itu siswa akan melihat dan meniru kebiasaan guru untuk tidak terlambat datang ke sekolah. Kemudian dari hasil observasi dalam proses pembelajaran, ketika guru memulai proses pembelajaran dengan senyuman, dan menegur siswa yang ribut saat belajar, serta guru membuat siswa aktif dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru memberikan perintah untuk mengumpulkan PR dengan tepat waktu pada saat pembelajaran baru di mulai, sehingga siswa menjadi lebih disiplin waktu dalam mengerjakan tugas.³⁴



Gambar 4. 16 Proses belajar mengajar di dalam kelas MI Hijriyah II Plg

Pada gambar di atas saat proses belajar mengajar di dalam kelas guru senantiasa membuat pelajaran menjadi menyenangkan, serta ketika proses pembelajaran di kelas guru juga menerapkan senyum, sapa, salam. Sehingga siswa termotivasi untuk lebih disiplin dalam belajar, menghargai guru dengan menghoramti ketika guru menjelaskan, meskipun masih ada yang mengobrol tetapi guru menegurnya untuk

³⁴ Hasil obsevasi saat proses belajar mengajar didalam kelas pada hari jum'at, 22 Februari 2019

segera diam. Ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai wali kelas Va mengatakan dalam kesempatan wawancara bagaimana cara beliau membiasakan anak untuk disiplin di dalam kelas saat belajar, berikut hasil wawancaranya :

*“Saat belajar berlangsung seorang guru harus jeli matanya, jadi buka hanya duduk di depan. Sehingga dapat melihat siswa apakah ada yang mengobrol, dan melihat apa yang di kerjakan oleh siswa apakah benar membuka buku untuk belajar atau tidak. Dan kadang kala ibu memberikan nasihat dulu pertama, kedua masih ibu nasihati, dan yang ketiga biasanya ibu mintah siswa untuk menghafal suart-surat pendek atau ibuh suruh olah raga pagi seperti push up karena hukuman seperti itu dapat memberikan efek jera untuk tidak mengulanginya lagi”.*³⁵

Pada saat pembelajaran dimulai guru senantiasa mencontohkan untuk bersikap sopan santun dalam menghadapi siswa karena perilaku guru dapat di tiru oleh siswanya, saat belajar berlangsung guru juga memberikan penjelasan yang mudah di pahami dan dimengerti oleh siswanya, dan pada saat terakhir guru juga menyelipkan untuk mengingatkan siswa senantiasa mematuhi peraturan madrasah seperti untuk datang tepat waktu di besok harinya, membuang sampah pada tempatnya, dan sesegera mengerjakan PR yang ia berikan, setelah itu siswa berdoa untuk pulang dan bersalaman.

Dari pemaparan hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi pengamatan dan dokumentasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model penanaman disiplin siswa melalui keteladanan guru di MI Hijriyah II Palembang sudah terapkan, melalui guru yang

³⁵ Wawancara dengan ibu Mini Triana, S.Pd. I. sebagai Guru Wali Kelas Va Mi Hijriyah II Palembang, tanggal 15 Februari 2019

senantiasa memberikan keteladanan dalam aspek disiplin waktu, disiplin sikap/perilaku, serta disiplin dalam pembelajarannya. Dari keteladanan guru tersebut yang dapat di tiru oleh siswa bahwa guru memberikan keteladanan dan pembiasaan pada siswa di MI Hijriyah II Palembang untuk menjalankan peraturan tata tertib madrasah dan memiliki visi misi untuk menanamkan disiplin kepada siswa dan mampu di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswa di sekolah, selain itu juga dilakukan pembiasaan kepada siswa untuk berbuat dan bersikap disiplin di lingkungan sekolah.

2. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Berdasarkan hasil penelitian penanaman disiplin siswa melalui keteladanan guru di MI Hijriyah II Palembang sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa yang terlibat dalam meningkatkan kualitas

pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah dengan tata tertib yang di terapkan.

Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa :

a. Bagaimana bentuk disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Bentuk disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang sudah ada dan sudah di terapkan seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian (seragam), disiplin kebersihan, disiplin ibadah dan disiplin sikap/perbuatan serta disiplin belajar, untuk mematuhi peraturan atau tata tertib disiplin yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat di katakan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Maisaroh, S.Pd. I. (Wakil Kepala Sekolah), ibu Mini Triana, S.Pd. I. (Wali Kelas Va), siswa kelas Va serta orang tua siswa menyatakan bahwa disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang sudah di terapkan dengan baik dan hasil dari observasi dan dokumentasi yang lakukan oleh peneliti melihat bentuk disiplin yang ada di MI Hijriyah II Palembang sudah di jalankan dengan baik. Meskipun ada kendala/problem akan tetapi pelaksanaan disiplin siswa di madrasah ini tetap menjadi suatu hal yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar sejalan dengan visi misi dan tujuan MI Hijriyah II Palembang. Siswa juga di biasakan untuk senantiasa memperhatikan dan mematuhi aturan disiplin di madrasah agar tidak di catat di buku pelanggaran. Namun meskipun sudah ada peraturan yang tertulis dan tidak tertulis tetapi tidak

menutup kemungkinan bahwa dari para siswa masih ada saja yang telat datang ke sekolah dan tidak membuat tugas PR. Berbagai alasan yang diutarakan oleh siswa, akan tetapi yang namanya peraturan harus tetap dijalankan dengan baik dan benar. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, guru piket tetap menanyakan alasan atas keterlambatan tersebut dan dalam pemberian hukuman dilihat tingkat pelanggarannya dan alasannya tidak disiplin.

Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman, dan sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membentuk karakter yang disiplin serta kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya dilingkungan sekolah.³⁶ Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku dilingkungan, dan seseorang bisa dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Hal ini dibuktikan bahwa di MI Hijriyah II Palembang sudah ditetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk disiplin siswa itu sendiri salah satunya dengan diadakan poin pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku, dan adanya pengawasan dan

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hlm. 173

pengontrolan dari kepala sekolah dan guru-gurunya, serta adanya peringatan, pengarahan/nasihat, bimbingan, dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan disiplin di sekolah.

Dan disiplin juga berfungsi untuk menumbuhkan perilaku dan sikap mental dengan melatih serta mengembangkannya kearah nilai sikap yang positif. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan disiplin siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, lama- kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri (*self discipline*).³⁷ Dengan pembiasaan disiplin siswa yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, seperti dalam belajar, belajar untuk tepat waktu datang ke sekolah, dan belajar bagaimana caranya belajar.

b. Faktor-faktor penghambat penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang

Faktor-faktor yang menghambat penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang terbilang hal yang wajar seperti kemalasan dari

³⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 195

siswanya, orang tua yang sibuk bekerja, jarak yang jauh antara sekolah dari rumah, serta adanya pengaruh dari temannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. I. (Wakil Kepala Sekolah), ibu Mini Triana, S.Pd. I. (Wali Kelas Va), siswa kelas Va serta orang tua siswa serta dari hasil observasi pengamatan dan dokumentasi, peneliti melihat adanya siswa yang di panggil orang tuanya menghadap guru untuk mencari solusi dari masalah anak yang tidak disiplin dalam belajar karena tidak mengumpulkan PR, ternyata setelah di diskusikan dengan orang tua siswa masalah ini timbul dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa karena sibuk bekerja. Dari hal itulah tingkat disiplin anak dapat terhambat di MI Hijriyah II Palembang. Namun dengan adanya ketegasan dari sekolah dan orang tua siswa untuk membantu mencari solusi terbaik, maka penanaman disiplin di MI Hijriyah II Palembang tidak akan mengalami kendala. Di sekolah anak dibentuk dengan di didik menjadi manusia yang berkepribadian baik dan terarah dan upaya dari pihak madrasah sudah dilaksanakan salah satunya disiplin, baik itu dalam menegakan peraturan tata tertib untuk disiplin siswa, adanya teladan disiplin dari guru-gurunya, serta adanya pengawasan kontrol dari sekolah agar siswa patuh pada aturan sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa agar hambatan dalam penanaman disiplin kepada siswa dapat di atasi bersama. Oleh sebab itu guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua harus melakukan kerja sama dalam proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kualitas anak didik yang lebih baik.

Pada ruang lingkup sekolah tahapan kegiatan pembentukan disiplin siswa akan mampu ditunjang dengan terjadinya interaksi antara tenaga kependidikan dan siswa, terlebih lagi antara guru dan siswa. Artinya, interaksi yang bertujuan untuk memaknai dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang bernilai edukatif, sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah di rencanakan dalam penanaman disiplin.³⁸ Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat penanaman disiplin kepada siswa, dalam dunia pendidikan sering ditemukan ada siswa yang kurang disiplin hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, antara lain sebagai berikut³⁹ :

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin siswa, biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun disekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul, anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal, anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik baik pula.
- d. Sikap orangtua, anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan

³⁸ Meiyanti Wulandari, "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa...*", hlm. 45

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 53

dan kesulitan, begitu pula sebaiknya anak sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dan tindakan.

- e. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang dan kebiasaan budaya, budaya dan tingkat pendidikan orangtua akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

Dengan faktor-faktor penghambat ini, penanaman disiplin terhadap siswa dapat menjadikan siswa malas untuk belajar, tidak hormat terhadap orang tua dan guru, berperilaku kurang baik dan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin di sekolah.

c. Bagaimana bentuk model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Dalam model keteladanan guru dalam penanaman disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang, bentuk penanamannya dalam aspek-aspek disiplin waktu, dalam berpakaian (seragam), kebersihan, sikap/perilaku, serta disiplin dalam belajar agar pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat di ketahui melalui wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd. I. (Wakil Kepala Sekolah), ibu Mini Triana, S.Pd. I. (Wali Kelas Va), siswa dan orang tuanya serta hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati keteladanan yang di contohkan guru di MI Hijriyah II Palembang, akan tetapi peneliti hanya

memfokuskan keteladanan guru dalam disiplin waktu, disiplin perilaku dan disiplin dalam pembelajaran (belajar). Dari keteladanan guru tersebut yang dapat di tiru oleh siswa bahwa guru memberikan keteladanan dan pembiasaan pada siswa di MI Hijriyah II Palembang untuk menjalankan peraturan tata tertib madrasah dan siswa di arahkan untuk mencapai visi misi madrasah dalam menanamkan disiplin kepada siswa sehingga mampu di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswa di sekolah, selain itu juga dilakukan pembiasaan kepada siswa untuk berbuat dan bersikap disiplin di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh oleh peserta didik serta tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menjadi figur yang baik, yang dapat membentuk perilaku seorang individu dengan baik dan memiliki fungsi dalam mewujudkan proses belajar-mengajar, kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani misalnya guru memberikan contoh dalam berpakaian guru selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, tutur kata yang di sampaikan selalu baik, keikhlasannya dalam mengajar. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah

keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan, yaitu keteladanan yang baik. Model *contextual learning* yaitu dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak/siswa diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.⁴⁰

Dalam proses pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di lembaga pendidikan, adapun teknik-teknik penanaman disiplin siswa antara lain sebagai berikut⁴¹ :

1) *Teknik external control*

Teknik external control adalah suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Maksudnya mereka senantiasa diawasi dan dikontrol, agar tidak terjebak ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Ancaman hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak disiplin, dan hadiah bagi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.

2) *Teknik inner control*

Teknik inner control adalah teknik yang diupayakan agar siswa mampu mendisiplinkan diri sendiri. Dengan cara memberikan pengetahuan dan contoh (teladan) serta disadarkan akan pentingnya disiplin. Jika hal ini berhasil akan lebih baik hasilnya dari teknik sebelumnya karena telah tertanam dalam diri siswa.

⁴⁰ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter...*, hlm. 36

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hlm. 175

3) Teknik *coperatit control*

Teknik coparatit control adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakan disiplin. Seperti guru dan siswa lazimnya membuat sebuah kontrak perjanjian yang berisikan aturan-aturan disiplin yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi dan pelanggaran disiplin di taati dan dibuat bersama-sama.

Dari teori di atas bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang sudah mencontohkan, dan juga berusaha untuk membangkitkan serta mendorong dalam memberikan motivasi terus-menerus kepada siswa untuk disiplin. Sehingga dapat di tetapkan guru di MI Hijriyah II Palembang model keteladanan guru dalam menanamkan disiplin siswa dengan menggunakan model/teknik *contextual learning*, *external control*, *inner control*, oleh guru disana menerapkan ketiga model inilah siswa dapat disiplin di madrasah tersebut sebab seorang guru tidak dapat mendisiplinkan seorang siswa, jika ia sendiri tidak menerapkan karakter disiplin di dalam dirinya dan hidupnya sebagai pribadi yang di gugu dan tiru. Untuk di MI Hijriyah II Palembang gurunya sudah memiliki karakter disiplin karena hal itu dibuktikan dengan mereka mematuhi aturan tata tertib, dari aspek waktu mereka sudah datang dengan tepat waktu, bersikap yang baik dengan sesama guru dan siswa, serta membiasakan siswa untuk disiplin di sekolah dengan membiasakan dan mencontohkan anak untuk disiplin di sekolah.